
**EFFORTS TO ENHANCE EARLY READING MOTIVATION AMONG FIRST-GRADE STUDENTS AT
SDN 51/VI PULAU BARU USING LETTER CARDS AND THE JOYFUL LEARNING METHOD**

Hilda Aulia¹, Muhammad Nuzli²

¹²*Universitas Terbuka*

¹hildaaulia942@gmail.com, ²muhammad.nuzli@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 29 Agustus 2023

Revised : 10 Oktober 2023

Accepted : 30 Oktober 2023

Abstract: This study aims to enhance the motivation and comprehension of first-grade students at SDN 51/VI Pulau Baru regarding beginning reading skills by utilizing letter cards and the "Joyful Learning" method. The primary issues identified were students' lack of interest, tendency to become bored quickly, and perception of reading as a difficult task—stemming from a lack of variety in the teacher's instructional approaches and media. The study was conducted over two instructional improvement cycles, with each cycle comprising planning, implementation, observation, and reflection phases. The findings indicate a significant improvement. In Cycle I, the student mastery rate reached 55.6% with an average score of 72.3. Following improvements in Cycle II, the mastery rate rose sharply to 100%, with an average score of 91.167. Furthermore, student engagement increased, rising from 13 active students in Cycle I to 17 in Cycle II. The study concludes that the application of letter cards combined with the "Joyful Learning" method effectively boosts motivation and learning outcomes in beginning reading for first-grade elementary students.

Keywords:

Early Reading, Letter Cards,
Motivation, Joyful
Learning

Kata Kunci:

Membaca Pemula, Kartu Huruf,
Motivasi, Joyfull
Learning

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam belajar membaca pemula pada kelas 1 SDN 51/VI Pulau Baru menggunakan media kartu huruf dan metode Joyfull Learning. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah siswa kurang minat, cepat bosan, dan merasa kegiatan membaca merupakan hal yang sulit akibat kurangnya variasi pendekatan dan media pembelajaran dari guru. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus perbaikan pembelajaran, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pada Siklus I, tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 55,6% dengan nilai rata-rata 72,3. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, tingkat ketuntasan belajar meningkat tajam menjadi 100% dengan nilai rata-rata 91,167. Selain itu, tingkat keaktifan siswa juga meningkat, dari 13 siswa yang aktif pada Siklus I menjadi 17 siswa yang aktif pada Siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini membuktikan bahwa pengaplikasian media kartu huruf yang dikombinasikan dengan metode Joyfull Learning secara efektif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar membaca pemula pada siswa kelas 1 SD.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan kegiatan belajar yang mampu mengembangkan potensi, kepribadian, serta kecerdasan peserta didik secara aktif guna menghadapi kehidupan bermasyarakat. Salah satu aspek fundamental yang perlu dikembangkan sejak

usia dini adalah kemampuan berbahasa, khususnya kemampuan membaca pemula. Membaca pemula berfungsi sebagai pondasi krusial yang difokuskan pada pengenalan simbol huruf, pengucapan bunyi huruf, pengejaan kata, serta perangkaian huruf menjadi satu kesatuan kata bermakna. Keterampilan dasar ini sangat esensial bagi anak-anak yang sedang mengalami fase



peralihan dari masa taman kanak-kanak yang didominasi oleh kegiatan bermain, menuju dunia pendidikan formal di sekolah dasar. Penguasaan kemampuan membaca akan sangat berpengaruh dalam meningkatkan daya pikir, daya nalar, serta memperluas sudut pandang individu pada jenjang pendidikan selanjutnya. Fakta di lapangan menunjukkan adanya permasalahan yang cukup mendasar pada siswa kelas 1 SDN 51/VI Pulau Baru terkait pembelajaran membaca pemula. Siswa di kelas tersebut kurang memiliki minat belajar, menganggap kegiatan pengenalan huruf sebagai hal yang sulit, dan merasa bahwa aktivitas membaca sama sekali tidak menarik sehingga mereka cepat merasa bosan di dalam kelas. Persoalan ini berakar dari minimnya motivasi yang dibangun oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran sering kali berpusat pada pemaksaan penerimaan materi secara monoton, pendekatan guru yang kurang variatif, serta tidak tersedianya media pembelajaran interaktif yang relevan dengan karakteristik psikologis siswa kelas rendah. Kajian literatur terdahulu membuktikan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa sering kali bukan diakibatkan oleh kemampuan kognitif yang lemah, melainkan karena ketiadaan unsur motivasi yang mengakibatkan potensi peserta didik menjadi tidak terarah. Minat belajar yang didefinisikan sebagai rasa ketertarikan dan keterlibatan untuk mendalami suatu materi sangat diperlukan agar terjadi perubahan perilaku pada diri siswa. Beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Made Oktha Artika (2003), Niti Suartari (2007), dan Ardana Bukian (2004), telah menegaskan bahwa pemanfaatan media pembelajaran sangat berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan membaca anak yang secara umum masih rendah, meskipun pada kenyataannya adopsi media ini di lingkungan sekolah belum dilakukan secara maksimal oleh para guru. Pemanfaatan media visual yang sederhana, seperti kartu kata

Vol 1, No 02 (2023)

bergambar yang memuat lambang vokal dan konsonan, telah terbukti efektif dalam merangsang pikiran anak, mempermudah daya ingat, serta menarik perhatian mereka dalam proses belajar membaca. Sebagai bentuk pernyataan kebaruan ilmiah (*state of the art*), kajian ini menawarkan inovasi dengan memadukan penggunaan media visual "Kartu Huruf" dengan penerapan metode *Joyfull Learning* untuk menuntaskan krisis motivasi membaca pada siswa usia transisi. *Joyfull Learning* merupakan proses pembelajaran yang berpusat pada penciptaan kohesi atau ikatan emosional yang kuat antara pendidik dan peserta didik, sehingga kegiatan belajar berlangsung menyenangkan tanpa adanya perasaan terpaksa maupun tertekan pada diri anak. Kolaborasi antara metode yang membebaskan tekanan psikologis ini dengan instrumen media visual berupa kertas persegi berisi huruf aneka warna dan gambar, menjadi pendekatan baru yang dirancang khusus untuk mengubah persepsi negatif siswa terhadap kegiatan mengeja dan membaca kata sederhana. Tujuan utama dari kajian ini adalah untuk meningkatkan motivasi siswa kelas 1 SD secara terukur dalam mengikuti aktivitas belajar membaca pemula. Selain itu, riset ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman kognitif siswa dalam mengenal ragam huruf beserta bunyinya melalui metode *Joyfull Learning*, serta secara konkret mendongkrak hasil belajar siswa dalam membaca kata sederhana menggunakan bantuan media kartu huruf.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (perbaikan pembelajaran) yang dilaksanakan guna memecahkan permasalahan di dalam kelas terkait rendahnya motivasi dan kemampuan membaca pemula pada siswa. Penelitian ini bertempat di SDN 51/VI Pulau Baru, yang berlokasi di Desa Pulau Baru, Kecamatan Batang Masumai, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Pelaksanaan penelitian

Hilda Aulia, dkk



dilakukan pada rentang waktu Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023, tepatnya dari bulan Mei hingga Juni 2023. Subjek yang diamati dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 SDN 51/VI Pulau Baru I yang berjumlah total 18 orang siswa, dengan rincian 11 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Rata-rata rentang usia subjek penelitian adalah 6 hingga 7 tahun, yang secara karakteristik merupakan masa transisi dari fase bermain (taman kanak-kanak) ke dunia pendidikan formal dasar, sehingga mutlak membutuhkan taktik pembelajaran yang tidak memberikan rasa terpaksa pada anak. Pendekatan penelitian ini dilaksanakan secara berkesinambungan melalui tiga tahapan waktu pelaksanaan, yang diawali dengan kegiatan Pra-siklus pada hari Jumat, 6 Mei 2023, guna menganalisis akar masalah dan menyusun Rancangan Proses Pembelajaran (RPP). Selanjutnya, penelitian diterapkan dalam dua siklus perbaikan, di mana Siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 19 Mei 2023, dan dilanjutkan dengan Siklus II pada hari Selasa, 30 Mei 2023. Masing-masing siklus terdiri dari empat prosedur tindakan yang sistematis, meliputi: Perencanaan: Guru mempersiapkan RPP hasil perbaikan, menyiapkan instrumen media visual berupa kartu huruf bergambar, serta menyusun lembar pengamatan (observasi) untuk pencapaian akademik dan aktivitas motivasi siswa. Pelaksanaan: Tahap ini diaplikasikan melalui kegiatan pendahuluan (seperti memberikan ice breaking), kegiatan inti (menerapkan metode Joyfull Learning dengan nyanyian abjad dan menginstruksikan siswa secara bergiliran maju merangkai kata dengan kartu huruf), dan kegiatan penutup (tanya jawab, umpan balik, dan kesimpulan). Pengamatan (Observasi): Guru melakukan observasi secara langsung terhadap perkembangan hasil belajar dan memantau dimensi sikap atau antusiasme siswa guna mengetahui persentase keaktifan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Refleksi: Melibatkan penilaian dari supervisor 2

Vol 1, No 02 (2023)

menggunakan lembar refleksi guna mengevaluasi kelebihan (seperti keberanian siswa) dan kekurangan (seperti siswa yang tidak fokus di barisan belakang) sebagai landasan perbaikan pada siklus selanjutnya. Metode pengumpulan data dalam kajian ini meliputi teknik observasi langsung dan tes kemampuan unjuk kerja atau penilaian hasil belajar. Lembar observasi secara spesifik digunakan untuk mengumpulkan data mengenai motivasi, ketertarikan, dan keaktifan siswa selama pendekatan Joyfull Learning dan pemakaian kartu huruf diaplikasikan. Sementara itu, tes membaca kata sederhana dilakukan untuk menghimpun data pemahaman kognitif siswa terhadap pengenalan simbol huruf dan bunyi. Teknik analisis data dilakukan secara komparatif kuantitatif dan deskriptif kualitatif, yakni dengan membandingkan jumlah persentase keaktifan siswa serta peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dari Pra-siklus, Siklus I, hingga Siklus II. Tujuan atau indikator keberhasilan dari penelitian ini ditetapkan melalui pencapaian nilai minimal kognitif, di mana siswa dikategorikan tuntas jika telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan skor ≥ 70 .

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal pada kegiatan pra-siklus di kelas 1 SDN 51/VI Pulau Baru, ditemukan bahwa capaian pemahaman siswa terhadap materi membaca pemula tergolong sangat rendah. Rendahnya hasil belajar ini berbanding lurus dengan minimnya minat dan keaktifan siswa akibat dominasi penyampaian materi dengan metode ceramah. Metode yang membosankan tersebut tidak relevan dengan karakter psikologis siswa kelas 1 yang pada umumnya masih didominasi oleh kecenderungan untuk bermain daripada belajar secara formal. Guna memecahkan problematika tersebut, diterapkan tindakan perbaikan pada Siklus I yang difokuskan pada penggabungan metode Joyfull Learning dengan media kartu huruf.

Hilda Aulia, dkk



Pada tahap pelaksanaannya, guru membangun suasana menyenangkan melalui stimulasi nyanyian penyebutan huruf abjad yang dipadukan dengan visualisasi alat peraga kartu huruf di depan kelas. Hasil analisis data unjuk kerja kognitif pada Siklus I membuktikan adanya perbaikan pemahaman; sebanyak 10 dari total 18 siswa (55,6%) berhasil melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM ≥ 70) dengan perolehan nilai rata-rata kelas sebesar 72,3. Pada tahap ini, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60 dan nilai tertinggi mencapai 87. Dilihat dari dimensi sikap dan motivasi, hasil observasi menunjukkan 13 siswa sudah mulai memperlihatkan antusiasme dan peran aktif selama kegiatan belajar. Meskipun demikian, capaian pada Siklus I ini belum sepenuhnya maksimal karena masih terdapat 5 siswa yang gagal fokus dan kesulitan beradaptasi dengan model pembelajaran baru tersebut. Refleksi pada Siklus I juga mengidentifikasi kendala mental, di mana sebagian besar siswa belum memiliki rasa percaya diri yang cukup ketika diinstruksikan untuk maju ke depan kelas dan membaca kata sederhana. Merujuk pada kekurangan di Siklus I, guru merancang strategi lanjutan yang lebih komprehensif pada pelaksanaan Siklus II. Modifikasi dilakukan dengan memperkaya media pembelajaran visual, yakni menyandingkan kartu abjad dengan poster gambar kata sederhana (sebagai contoh, inisial huruf "A" divisualisasikan dengan gambar anggur atau ayam). Guru juga secara konsisten membimbing dan meminta siswa untuk maju bergiliran membaca kata sederhana guna melatih keberanian mereka secara teratur. Implementasi perbaikan ini membuahkan hasil akademik yang sangat tajam; persentase ketuntasan belajar melesat menjadi 100%, di mana seluruh 18 siswa secara absolut berhasil melampaui KKM ≥ 70 . Nilai rata-rata pemahaman kognitif siswa meroket menjadi 91,167, dengan pergeseran batas bawah capaian menjadi 85 untuk nilai terendah dan 98 untuk nilai tertinggi. Lebih lanjut,

keberhasilan akademis tersebut berbanding lurus dengan eskalasi motivasi belajar siswa yang diobservasi secara kualitatif pada Siklus II. Tercatat sebanyak 17 dari 18 siswa terbukti mampu memusatkan perhatian dan berperan sangat aktif selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Temuan lapangan ini memvalidasi teori Shrijo (2008), yang menegaskan bahwa fungsi metode Joyfull Learning dapat secara efektif mengeliminasi perasaan terpaksa pada anak, sehingga relasi antara guru dan siswa terjalin kuat dan motivasi internal anak tumbuh secara natural. Selain itu, efektivitas pencapaian hasil belajar dalam penelitian ini sangat sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Gredler (2001). Gredler menyatakan bahwa pemanfaatan sarana media display (visualisasi berbasis gambar) sangat merepresentasikan kebutuhan karakteristik kognitif anak usia kelas 1 SD yang masih berpikir pada tataran konkret dan nyata. Melalui perpaduan harmonis antara lingkungan belajar yang menyenangkan selayaknya arena bermain dan instrumen media yang nyata, proses pembelajaran membaca pemula tidak hanya sukses mentransfer pengetahuan linguistik dasar, melainkan juga secara valid menumbuhkan kepercayaan diri anak secara utuh.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilatarbelakangi oleh temuan pra-siklus di mana kemampuan kognitif dan minat siswa kelas 1 SDN 51/VI Pulau Baru sangat rendah akibat metode ceramah yang cenderung monoton. Pada tahap Siklus I, guru mulai mengintervensi kebiasaan tersebut dengan menerapkan metode Joyfull Learning melalui stimulasi nyanyian abjad serta pengenalan vokal, konsonan, dan huruf diftong menggunakan media kartu huruf. Secara kuantitatif, tindakan ini membuahkan hasil awal dengan 10 dari 18 siswa (55,6%) berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM ≥ 70), dan nilai rata-rata kelas menyentuh angka 72,3. Namun, hasil refleksi Siklus I mengungkap sejumlah kelemahan



substansial, di mana 44,4% siswa masih gagal mencapai KKM. Kendala utamanya adalah siswa belum beradaptasi dengan metode belajar yang menuntut partisipasi aktif, sehingga mereka kurang percaya diri untuk tampil ke depan kelas. Selain itu, karena penyampaian materi membaca kata sederhana masih didominasi oleh penjelasan lisan dari guru tanpa alat peraga yang utuh, banyak siswa pada Siklus I tetap kesulitan melafalkan kata sederhana tersebut. Guna mengatasi stagnasi pada Siklus I, strategi perbaikan pada Siklus II dirancang menjadi lebih konkret dengan menambahkan gambar visual pada media kartu huruf, seperti menyandingkan inisial huruf "A" dengan gambar buah anggur atau ayam. Selain itu, pendekatan individual diperkuat dengan meminta setiap siswa maju ke depan kelas secara bergiliran dan teratur untuk membaca kata sederhana dengan bimbingan guru. Intervensi visual dan personal ini terbukti secara empiris meningkatkan hasil pemahaman kognitif siswa secara drastis. Persentase ketuntasan melesat menjadi 100%, di mana seluruh 18 siswa sukses melampaui KKM, sementara nilai rata-rata kelas meroket menjadi 91,167. Peningkatan ini terlihat sangat signifikan pada progres capaian individu siswa; sebagai contoh, siswa bernama Berni Putri yang sebelumnya hanya memperoleh nilai 60 pada Siklus I, melonjak drastis menjadi 90 pada Siklus II, serta Suzana Sari yang nilainya naik dari 61 menjadi 91. Nilai terendah di kelas pun secara keseluruhan terangkat dari batas bawah 60 pada Siklus I menjadi 85 pada Siklus II, dengan raihan nilai tertinggi mencapai 98. Dari aspek afektif dan psikomotorik, peningkatan hasil belajar tersebut berkorelasi positif dengan tingginya motivasi siswa yang terbangun. Data observasi menunjukkan bahwa pada Siklus I, baru 13 siswa yang merespons secara aktif, sementara 5 lainnya masih belum mampu memusatkan fokus. Pada perbaikan Siklus II, tingkat partisipasi melonjak di mana 17 dari 18 siswa telah mampu berperan aktif

sepenuhnya selama pembelajaran. Fakta lapangan ini mengonfirmasi pandangan Hidayat dan Djamilah (2018) bahwa minat belajar yang terstimulasi dengan baik akan menumbuhkan rasa ketertarikan, perhatian yang fokus, dan keterlibatan aktif siswa. Metode Joyfull Learning terbukti berhasil mengubah persepsi siswa sehingga proses pembelajaran terasa layaknya sebuah permainan yang menyenangkan, yang secara langsung mengeliminasi rasa tertekan atau terpaksa pada diri anak. Temuan ini juga menguatkan teori Woodworth (1995) bahwa dorongan motivasi bertindak sebagai pemicu utama yang mengarahkan individu untuk mencapai tujuan belajarnya. Secara keseluruhan, instrumen media visual berperan sangat krusial dalam keberhasilan penelitian tindakan kelas ini. Sesuai dengan landasan teori Gagne (2008), media alat peraga sukses menjembatani penyampaian informasi dua arah antara guru dan siswa secara efektif. Lebih spesifik lagi, pemanfaatan kartu huruf bergambar terbukti memvalidasi teori Dina Indriana (2011), di mana visualisasi tersebut memberikan karakteristik keterangan yang mudah diidentifikasi untuk mengenalkan lambang sekaligus bunyi huruf kepada pembaca tingkat pemula. Pemanfaatan alat visual konkret ini juga sangat selaras dengan teori Gredler (2001) mengenai tahapan perkembangan kognitif siswa kelas 1 SD yang masih berpusat pada pemikiran objek nyata dan aktivitas yang aktif bergerak. Kendati intervensi ini dinyatakan berhasil secara signifikan, catatan pengamatan refleksi pada Siklus II tetap mengidentifikasi sebuah kekurangan minor dalam dinamika manajemen kelas; yakni saat seorang siswa mendapat giliran maju ke depan kelas untuk membaca, masih terdapat beberapa siswa di barisan belakang yang kehilangan fokus dan tidak memperhatikan temannya tersebut.

KESIMPULAN

Penerapan metode *Joyfull Learning* yang dikombinasikan dengan media visual kartu huruf terbukti secara signifikan mampu meningkatkan pemahaman akademik dan motivasi belajar membaca pemula pada siswa kelas 1 SDN 51/VI Pulau Baru. Keberhasilan intervensi ini menjawab tujuan utama penelitian, di mana integrasi antara suasana belajar yang menyenangkan tanpa tekanan psikologis dengan ketersediaan alat peraga visual yang konkret, sangat efektif dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak. Peningkatan ini terlihat jelas dari transisi antusiasme dan fokus belajar siswa yang terus membaik dari siklus pertama, hingga puncaknya bermuara pada pencapaian persentase ketuntasan hasil belajar kognitif secara menyeluruh pada siklus kedua. Pembelajaran tidak lagi dirasakan sebagai suatu paksaan yang membosankan, melainkan menjadi ruang interaksi yang merangsang anak untuk tampil berani dan berperan aktif di depan kelas. Sebagai tindak lanjut dan saran dari temuan penelitian ini, tenaga pendidik diharapkan dapat secara konsisten menerapkan teknik pembelajaran yang interaktif antara guru dan siswa guna menghidupkan dinamika suasana di dalam kelas. Guru sangat disarankan untuk memaksimalkan penggunaan media pembelajaran visual yang menarik, seperti kartu huruf bergambar, karena terbukti mempermudah siswa kelas rendah dalam mengabstraksikan pemahaman materi. Selain itu, pendidik hendaknya terus berinovasi memilih metode yang bervariasi dan menghindari pola pengajaran ceramah yang monoton. Penerapan metode *Joyfull Learning* dapat di replikasi secara luas pada muatan pelajaran lainnya sebagai langkah preventif untuk mengatasi kebosanan serta terus merangsang daya pikir siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2021). Peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan dengan media gambar untuk kelas 2 pada SDN 93 Palembang. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 43-51.
- Artika, M. O. (2003). Pengaruh pemanfaatan media pembelajaran terhadap keterampilan membaca pada siswa (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
- Bukian, A. (2004). Efektivitas pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
- Djamarah, S. B. (2002). Psikologi belajar. PT Rineka Cipta.
- Eliyawati, C. (2005). Pemilihan dan pengembangan sumber belajar untuk anak usia dini. Departemen Pendidikan Nasional.
- Hariyati, D. P., & Rachmadyanti, P. (2022). Pengembangan E-LKPD interaktif berbasis liveworksheets pada materi pembelajaran. *Jurnal Penelitian PGSD*, 10(1), 1-10.
- Hidayah, F. P., dkk. (2019). Pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 7(1), 12-25.
- Hidayat, W. P., & Djamilah, B. W. (2018). Analisis kemampuan berpikir kreatif dan minat belajar siswa dalam mengerjakan soal dengan pendekatan CTL. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 66–70.
- Indriana, D. (2011). Ragam alat bantu media pembelajaran. Diva Press.
- Marisa, dkk. (2014). Komputer dan media pembelajaran. Universitas Terbuka.



Rosdiana, Y., dkk. (2014). Pendidikan bahasa Indonesia di SD. Universitas Terbuka.

Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2008). Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya. PT RajaGrafindo Persada.

Sanjaya, W. (2010). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Kencana.

Sardiman, A. M. (2005). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. PT RajaGrafindo Persada.

Sari, R., & Esti, S. (2015). Analisis minat belajar siswa pada pembelajaran matematika. Jurnal Formatif, 2(2), 122-131.

Solchan, T. W. (2014). Pendidikan bahasa Indonesia di SD. Universitas Terbuka.

Suartiari, N. (2007). Peningkatan keterampilan membaca pemula pada anak melalui media gambar (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.

Syah, M. (2003). Psikologi belajar. PT RajaGrafindo Persada.

Thompson, G. G. (1957). Child psychology: Growth trends in psychological adjustment. Houghton Mifflin.